

Volume 28 Number 1, Januari 2023

JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Indonesia

PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN COSTUMER NON-CYCLICAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2021Yulia Maulina^{1a}, Ade Imam Muslim^{2b}^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas
yuliamaulina101@gmail.com^a**INFO ARTIKEL****Dikumpulkan:** 01 Januari 2023;**Diterima:** 10 Januari 2023;**Terbit:** 30 Januari 2023;

Volume 28, Number 1,

Januari 2023, pp. 37-47

<http://doi.org/10.23960/jak.v28i1.835>**Corresponding author :**

Yulia Maulina

Jl. P.H.H. Mustofa No. 31 Bandung 40124

Jawa Barat, Indonesia

Email: yuliamaulina101@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of deferred tax assets and profitability on earnings management in non-cyclical customer companies listed on the IDX period 2012-2021. Deferred tax assets are measured by comparing the difference between the deferred tax assets of period t and period t-1 with the deferred tax assets of period t and profitability is measured by the ratio of return on assets. Meanwhile, discretionary accruals are used as a proxy for earnings management. The method used in this research is descriptive and verification method. The population in this study is the financial statements of non-cyclical customer companies listed on the IDX period 2012-2021. The sample in this study were 21 non-cyclical customer companies selected using purposive sampling. The results of this study indicate that simultaneously deferred tax assets and profitability affect earnings management. Partial research on deferred tax assets has a significant negative effect on earnings management while profitability partially has a significant positive effect on earnings management.

Keywords: *Deferred Tax Assets, Profitability, Earning Management.***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aset pajak tangguhan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan pelanggan non-siklus yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Aset pajak tangguhan diukur dengan membandingkan selisih antara aset pajak tangguhan periode t dan periode t-1 dengan aset pajak tangguhan periode t dan profitabilitas diukur dengan rasio pengembalian aset. Sementara itu, akrual diskresioner digunakan sebagai proksi manajemen laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pelanggan non cyclical yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan pelanggan non cyclical yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan aset pajak tangguhan dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian parsial terhadap aktiva pajak tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba sedangkan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Manajemen Laba.**A. PENDAHULUAN**

Di era bisnis yang semakin berkembang, pelaporan keuangan sangat penting bagi operasional perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dan informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam perusahaan ataupun luar perusahaan untuk mengambil suatu keputusan (Nursiam & Retno Widyaningrum, 2018). Laporan keuangan disusun untuk menyajikan informasi posisi keuangan serta kinerja keuangan dalam suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna untuk mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan memiliki informasi yang bersifat umum dan tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan para pengguna. Manajemen memiliki tanggung jawab dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang mampu menentukan isi dan bentuk informasi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Manajemen memiliki akses ke informasi manajerial dan keuangan yang dapat membantu manajer merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan. Manajemen perusahaan dapat menentukan isi dan

format informasi tambahan sesuai kebutuhan. Dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangan, terutama bagi pihak eksternal manajemen harus mengacu pada kerangka dasar menyusun dan menyajikan laporan keuangan, yang terdiri dari tujuan laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan, konsep modal dan pemeliharaan modal (Prastowo D, 2014). Salah satu hal yang penting dalam sebuah laporan keuangan yang diperhatikan oleh manajemen perusahaan adalah laba. Laba yang dimiliki oleh perusahaan mampu mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Pihak eksternal menggunakan laba untuk menilai kinerja manajemen perusahaan (Masuru et al., 2019).

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengelabui pengguna laporan keuangan. Tindakan manajemen laba dilakukan karena laba yang dihasilkan perusahaan mungkin bergantung pada kinerja manajemen, maka tindakan tersebut dapat melibatkan motif tertentu yang ingin diraih oleh manajemen perusahaan. Tindakan manajemen laba bersumber dari beberapa tujuan dan maksud tertentu. Artinya manajemen laba yang dilakukan perusahaan mungkin mengandung motivasi tertentu. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan selalu berkaitan dengan kinerja bisnis, seperti besarnya bonus yang akan diterima manajemen berdasarkan keuntungan yang didapatkan perusahaan. Selain motivasi bonus, motivasi penghematan pajak menjadi alasan yang jelas untuk melakukan tindakan manajemen laba (Timuriana & Rizki Muhamad, 2015).

Aset pajak tangguhan adalah saldo akun dalam aset perusahaan yang jumlahnya dapat direalisasikan di periode mendatang karena adanya perbedaan temporer dalam standar akuntansi dan peraturan perpajakan dan sisa kerugian yang dapat diperoleh kembali yang dicatat sebagai keuntungan pajak dalam laporan keuangan (Onasis & Aquino Afvan, 2017).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut (Damayanti Reni & Kawedar, 2018) laba dapat dijadikan acuan untuk mengukur kinerja perusahaan, jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka kinerja perusahaan tergolong baik dan sebaliknya. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melaksanakan tindakan manajemen laba, apabila profitabilitas perusahaan rendah umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba yang bertujuan agar kinerjanya dianggap baik di mata pemilik perusahaan (Astari Ratih & Suryanawa, 2017).

Fenomena praktik manajemen laba sudah banyak terjadi di berbagai industri di Indonesia. Salah satunya adalah kasus manajemen laba yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Masalah keuangan yang dihadapi PT Tiga Pilar berupa perseroan yang mengalami gagal bayar sukuk ijarah, penggerebekan dilakukan oleh pemerintah kepada PT Indo Beras Unggul atas tuduhan pengepul beras, bisnis beras yang menyumbang 50% pendapatan PT Tiga Pilar mengalami gulung tikar sehingga perusahaan kehilangan potensi pendapatan Rp 2 triliun per tahun. Laporan keuangan PT Tiga Pilar tahun 2017 ditolak oleh investor dan pemegang saham karena diduga terdapat penyelewengan dana. Hingga akhirnya pemegang saham mengajukan investigasi atas laporan keuangan tahun 2017. Investigasi dilakukan oleh PT Ernest & Young Indonesia (EY) yang menghasilkan fakta bahwa terdapat penggelembungan dana yang terjadi pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap perusahaan. Selain itu, direksi yang sebelumnya menjabat melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun, ditemukan penggelembungan pendapatan sebesar Rp662 miliar dan penggelembungan lain sebesar Rp329 miliar pada pos EBITDA. Ditemukan juga aliran dana sebesar Rp1,78 triliun melalui berbagai skema dari grup AISA kepada berbagai pihak yang diduga terafiliasi manajemen laba, dan ditemukan transaksi dengan pihak terafiliasi dengan tidak menggunakan mekanisme pengungkapan yang memadai kepada stakeholders secara relevan.

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori kepemilikan dan pendelegasian pengelolaan (kontrak), yang memandang keberadaan korporasi sebagai hasil kesepakatan antara berbagai pihak antara lain manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat. Teori ini menjelaskan mengenai hubungan keagenan yang didefinisikan sebagai hubungan yang timbul dari kontrak antara pihak yang mendelegasikan tugas (*principal*) dan pihak yang didelegasikan tugas (*agent*), dimana *principal* menggunakan *agent* untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan *principal* (Setiawan, 2009) (Susilowati, 2010).

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat dari adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yaitu perbedaan temporer yang menimbulkan suatu jumlah yang boleh dikurangkan dalam penghitungan laba fiskal periode mendatang pada saat

nilai tercatat aset dipulihkan atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi dan sisa kompensasi kerugian yaitu saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi pada periode yang akan datang (Suheri *et al.*, 2020). Menurut (Timuriana & Rizki Muhamad, 2015) terdapat dua pengakuan aset dan kewajiban pajak tangguhan yaitu : 1) Jika penghasilan sebelum pajak (komersil) lebih besar dari penghasilan kena pajak (fiskal) akan menyebabkan beban pajak komersil lebih besar dari pajak terutang/pajak kini (*tax payable*). Dari hal tersebut akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan (*deferred tax liability*). Kewajiban ini dapat dihitung dengan mengalikan jumlah perbedaan temporer dengan tarif pajak. 2) Jika penghasilan sebelum pajak (komersil) lebih kecil dari penghasilan kena pajak (fiskal) maka beban pajak lebih kecil dari pajak terutang sehingga menghasilkan aset pajak tangguhan. Dalam penelitian ini, pengukuran aset pajak tangguhan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$CAPT_{it} = \frac{\Delta APT_{it}}{APT_{it}}$$

Keterangan:

ΔAPT_{it} = Selisih antara aset pajak tangguhan tahun sekarang dengan aset pajak tangguhan tahun sebelumnya.

APT_t = Aset Pajak Tangguhan tahun sekarang.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua keterampilan dan sumber daya yang tersedia seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya (Hararap Syafri, 2011). Menurut Febria (2020) profitabilitas dalam keadaan baik jika perusahaan mampu menggambarkan adanya perolehan yang tinggi dari keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2008) dalam Lestari (2017) Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Profitabilitas bertujuan untuk menghitung dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Profitabilitas bertujuan untuk meninjau perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Profitabilitas bermanfaat untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Profitabilitas bermanfaat untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Return on Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah perilaku manajer perusahaan untuk bermain-main dengan komponen akrual untuk menentukan besar kecilnya laba, karena standar akuntansi menyediakan berbagai metode dan prosedur alternatif yang dapat digunakan. Upaya ini diakui dan diizinkan dalam standar akuntansi selama apa yang dilakukan perusahaan diungkapkan secara jelas dalam laporan keuangannya (Sugiri & Susilowati, 2021).

Menurut (Sulistyanto, 2008) terdapat beberapa faktor yang memotivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba yaitu:

1. Motivasi Pasar Modal
Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan pada dasarnya menggunakan laporan keuangan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pengguna. Dengan berkembangnya pola pikir masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal adalah alasan bagi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaannya mampu memberikan sinyal positif kepada para pengguna sehingga tertarik untuk berinvestasi.
2. Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering*)
IPO adalah penawaran saham suatu perusahaan untuk pertama kalinya kepada publik. Ketika suatu perusahaan IPO, perusahaan harus mengajukan prospektus yang berisi informasi keuangan dan non keuangan mengenai nilai dan kondisi perusahaan. Oleh karena itu, manajer melakukan tindakan manajemen laba pada saat IPO, perusahaan memiliki dorongan untuk melakukan tindakan manajemen laba yang dapat meningkatkan penerimaan melalui pengaturan tingkat laba yang dilaporkan dalam prospektus.
3. *Seasoned Equity Offering* (SEO)
SEO adalah penawaran saham tambahan yang dilakukan oleh perusahaan publik yang membutuhkan dana tambahan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasinya. Jika investor biasanya menggunakan laporan keuangan sebagai satu-satunya sumber informasi saat dipublikasikan, maka dengan SEO lebih

banyak informasi yang dapat digunakan investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Hal ini memotivasi dan mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik dengan melakukan manajemen laba agar mempunyai kesempatan untuk memiliki *issue fully subscribed*.

4. Transaksi dan Peristiwa Lain

Selain transaksi saham pada saat IPO dan SEO, ada transaksi-transaksi lain yang terjadi di pasar modal, sebagai contoh *management buyouts*, yaitu upaya manajer perusahaan untuk membeli kembali saham perusahaan yang sudah beredar secara luas di masyarakat. Oleh karena itu, manajemen melakukan manajemen laba dengan menerapkan model yang meningkatkan laba atau menyamakan laba.

5. Motivasi Kontraktual

Adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan sebuah perusahaan dapat menyebabkan permasalahan. Hal ini bisa terjadi karena manajer cenderung selalu berusaha memaksimalkan kepentingan dan kesejahteraan pribadi dari hubungan bisnis yang dijalin dengan pihak-pihak itu. Hubungan bisnis yang seharusnya dijalin dengan dasar saling menguntungkan semua pihak dimanfaatkan manajer untuk mencari keuntungan-keuntungan pribadi. Upaya mencari keuntungan pribadi yang dilakukan oleh manajer disebabkan kesuperioran dalam menguasai informasi mengenai perusahaan dibandingkan pihak lain. Hal ini yang mendorong manajer bersikap oportunistik dengan hanya mempublikasikan informasi yang memberi manfaat bagi dirinya. Maka dari itu motivasi kontrak muncul karena perjanjian antara manajer dengan pihak lain yang berbasis pada kompensasi manajerial dan perjanjian hutang. selain itu, motivasi bonus menjadi dorongan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

6. Motivasi Regulasi

Secara konseptual, laba digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan kepada negara, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu manajer akan berusaha membuat laba perusahaan tampak lebih rendah daripada laba yang sebenarnya dihasilkan. Upaya ini dilakukan untuk meminimalisir pajak yang harus dibayar perusahaan. Manajer dapat melakukan ini karena mereka memiliki kontrol yang lebih baik atas informasi perusahaan dibandingkan dengan dewan direksi. Motivasi inilah yang mendorong manajer melakukan manajemen laba.

Manajemen laba pada penelitian ini menggunakan *Metode Discretionary Accrual Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995) dengan rumus sebagai berikut:

a. Menghitung total akrual

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

b. Menentukan koefisien dari regresi akrual

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{c} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

c. Menentukan *nondiscretionary accrual*

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

d. Menentukan *discretionary accrual*

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan dari penjualan perusahaan pada tahun t dari tahun t-1

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t dari tahun t-1

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Penelitian menurut Rachmad Hakim & Praptoyo (2015) menunjukkan hasil bahwa variabel aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan

penelitian Fitriany et al., (2016) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba karena semakin besar aset pajak tangguhan maka semakin besar pula perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh M Annysha & Sofianty (2022) menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₁ : Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh (Febrina & Lekok, 2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer bertujuan agar pihak manajemen memperoleh bonus yang lebih tinggi dengan menaikkan laba sehingga ROA dapat meningkat. Penelitian Tala & Karamory (2017) menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunarti, 2015) bahwa ROA secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut (Sujarweni, 2015) Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang menunjukkan sifat atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik sebuah kesimpulan. Sampel menurut (Sugiyono, 2019:146) yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi penelitian besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga peneliti membuat sampel dengan karakteristik tertentu.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *costumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 (Fitriyani et al., 2022). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dari hasil seleksi sampel yang dilakukan diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.	09 Desember 1997
2	AMRT	Sumber Alfataria Trijaya Tbk.	15 Januari 2009
3	BISI	Bisi International Tbk.	28 Mei 2007
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18 Maret 1991
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Februari 1984
6	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	01 Agustus 1994
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Agustus 1990
8	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agustus 1990
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 19994
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Oktober 1989
12	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	30 November 2010
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia	15 Desember 1981
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
15	SDPC	Milleninium Pharmacon International	07 Mei 1990
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 September 2012
17	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
18	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000
19	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Juni 1990
20	ULTJ	Ultra-Jaya Industri Tbk.	02 Juli 1990
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Desember 2012

Sumber: Data diolah, 2022

Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 APT + \beta_2 ROA + \mu$$

Keterangan :

- Y : Manajemen Laba
- APT : Aset Pajak Tangguhan
- ROA : *Return on Asset*
- β_1, β_2 : Koefisien regresi

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Data Panel

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dari uji chow yaitu:

- a. H_0 : Apabila probabilitas *cross section chi-square* > 0,05 maka model *common effect*
- b. H_1 : Apabila probabilitas *cross section chi-square* < 0,05 maka model *fixed effect*

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	189.377382	(20,187)	0.0000
Cross-section Chi-square	641.877097	20	0.0000

Sumber: Hasil Output EViews 12,2022

Berdasarkan hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* sebesar 0.0000 hal tersebut berarti nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* < 0.05 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima dan model yang terpilih adalah model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilaksanakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* yang tepat digunakan. Hipotesis dari uji Hausman yaitu:

- a. H_0 : Apabila probabilitas *cross section chi-square* > 0,05 maka model *random effect*
- b. H_1 : Apabila probabilitas *cross section chi-square* < 0,05 maka model *fixed effect*

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.222844	2	0.0005

Sumber: Hasil Output EViews 12,2022

Berdasarkan tabel 4 nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.0005. Probabilitas *cross-section random* < 0.05 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima dan model yang terpilih pada uji *Hausman* ini adalah *fixed effect*.

Uji Asumsi Klasik

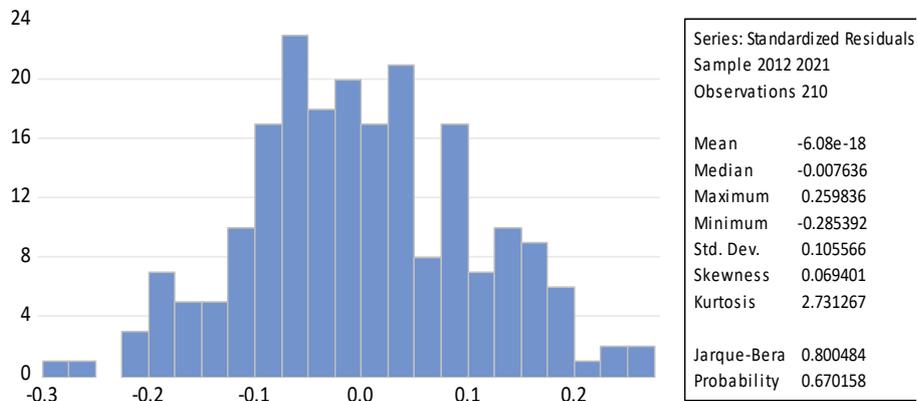
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi apakah terdapat variabel terganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual yang digunakan adalah Uji Jarque-Bera (Ghazali & Ratmono, 2017).

Kriteria uji Jarque-Bera sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka data terdistribusi tidak normal
- b. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka data terdistribusi normal

Hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan model *jarque-bera* probabilitas yang diperoleh sebesar 0,670158 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghazali & Ratmono, 2017) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1*. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan model uji durbin watson, uji durbin watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel bebas.

Hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.955909	Mean dependent var	-0.102039
Adjusted R-squared	0.950721	S.D. dependent var	0.514869
S.E. of regression	0.114295	Akaike info criterion	-1.397023
Sum squared resid	2.442837	Schwarz criterion	-1.030435
Log likelihood	169.6874	Hannan-Quinn criter.	-1.248825
F-statistic	184.2812	Durbin-Watson stat	1.820393
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output EViews 12,2022

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1.820393, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *Du* dan *4-dU* pada tabel Durbin Watson. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan variabel atau (*k*) sebanyak 3 dan sampel (*n*) 210. Maka diperoleh nilai *dU* sebesar 1.79326, nilai *dL* sebesar 1.75513 dan nilai *4-dU* sebesar 2.20674. Hasil tersebut menunjukkan $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1.79326 < 1.820393 < 2.20674$ dengan demikian maka tidak ada korelasi positif atau negatif. Maka model regresi linear ini tidak ada korelasi antar kesalahan periode *t* ataupun periode *t-1*.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi, berikut kriteria untuk menghitung nilai koefisien korelasi antar variabel bebas :

- Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,90$, maka terjadi masalah multikolinearitas.
- Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,90$, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	APT	ROA
APT	1.000000	0.016828
ROA	0.016828	1.000000

Sumber: Hasil Output EViews 12,2022

Berdasarkan tabel 5 hasil pengolahan data menunjukkan bahwa korelasi antara aset pajak tangguhan dan ROA sebesar 0.016828. Maka dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas karena nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dibawah 0.90 yaitu sebesar 0.016828.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah model regresi yang baik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Jika Probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. H_1 : Jika Probabilitas < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.130575	0.023150	5.640346	0.0000
APT	-0.013317	0.014999	-0.887843	0.3758
ROA	0.134971	0.180185	0.749069	0.4548

Sumber: Hasil Output EViews 12,2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari variabel aset pajak tangguhan sebesar 0.3758 dan nilai probabilitas variabel ROA sebesar 0.4548. Nilai probabilitas kedua variabel tersebut lebih dari 0.05 maka hasil uji heteroskedastisitas ini membuktikan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah dalam heteroskedastisitas dalam model regresi.

Regresi Linear Berganda Data Panel

Menurut Ghazali & Ratmono (2017:53) Regresi linear berganda adalah regresi yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Yaitu variabel independen X_1 aset pajak tangguhan, X_2 Profitabilitas dengan variabel dependen (Y) manajemen laba. Variabel-variabel tersebut akan diteliti apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi.

Tabel 7. Regresi Linear Berganda Data Panel

Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.166922	0.015206	-10.97747	0.0000
APT	-0.030295	0.009852	-3.074981	0.0024
ROA	0.597846	0.118352	5.051429	0.0000

Berdasarkan tabel 7 maka diperoleh persamaan linear sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 APT + \beta_2 ROA + \mu$$

$$Y = -0.166922 - 0.030295(X_1) + 0.597846(X_2) + \mu$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta α sebesar -0.166922 menjelaskan bahwa ketika aset pajak tangguhan dan profitabilitas dianggap konstan atau 0, maka manajemen laba pada perusahaan *costumer non cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 mengalami penurunan sebesar -0.166922.
2. Koefisien regresi dari aset pajak tangguhan (X_1) -0.030295 yang berarti jika aset pajak tangguhan meningkat sebesar satuan dan variabel lainnya konstan, maka manajemen laba pada perusahaan *costumer non cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 mengalami penurunan sebesar -0.030295.
3. Koefisien regresi dari profitabilitas (X_2) 0.597846 artinya jika profitabilitas meningkat sebesar satuan dan variabel lainnya konstan, maka manajemen laba pada perusahaan *costumer non cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 mengalami kenaikan sebesar 0.597846.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji koefisien parsial dari X_1 Aset Pajak Tangguhan, X_2 Profitabilitas.

Tabel 8. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.166922	0.015206	-10.97747	0.0000
APT	-0.030295	0.009852	-3.074981	0.0024
ROA	0.597846	0.118352	5.051429	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12,2022

Berdasarkan data pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas aset pajak tangguhan 0,0024 dan nilai probabilitas profitabilitas 0,0000. Hasil dari semua variabel tersebut $< 0,05$ maka aset pajak tangguhan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 Menunjukkan bahwa T hitung untuk variabel aset pajak tangguhan sebesar -3,074981 dan probabilitas sebesar 0,0024 sedangkan t tabel menunjukkan nilai 1,652248. Artinya t hitung $< t$ tabel yakni $-3,074981 < 1,652248$ maka hipotesis H1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara aset pajak tangguhan dan manajemen laba.

Berdasarkan pada tabel 8 Hasil pengujian uji t nilai t hitung profitabilitas sebesar 5,051429 dan profitabilitas sebesar 0,0000, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,652248. Maka, t hitung $> t$ tabel yakni $5,051429 > 1,652248$ artinya hipotesis H₁ diterima dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas dan manajemen laba.

Uji F (Uji Simultan)

Uji f dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Tabel 9. hasil uji f

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.955909	Mean dependent var	-0.102039
Adjusted R-squared	0.950721	S.D. dependent var	0.514869
S.E. of regression	0.114295	Akaike info criterion	-1.397023
Sum squared resid	2.442837	Schwarz criterion	-1.030435
Log likelihood	169.6874	Hannan-Quinn criter.	-1.248825
F-statistic	184.2812	Durbin-Watson stat	1.820393
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 12,2022

Berdasarkan tabel 9 Hasil pengujian uji f menunjukkan probabilitas sebesar 0,00 nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05. Jika dibandingkan dengan F tabel dan F hitung, hasil dari f hitung adalah 184,2812 sedangkan f tabelnya sebesar 3,04 didapat dari $Df_1 = K-1$ untuk pembilang dan $Df_2 = n-K$ untuk penyebut. Maka $184,2812 > 3,04$ atau F hitung $> F$ tabel dapat disimpulkan bahwa secara simultan aset pajak tangguhan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghazali & Ratmono, 2017) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.955909	Mean dependent var	-0.102039
Adjusted R-squared	0.950721	S.D. dependent var	0.514869
S.E. of regression	0.114295	Akaike info criterion	-1.397023
Sum squared resid	2.442837	Schwarz criterion	-1.030435
Log likelihood	169.6874	Hannan-Quinn criter.	-1.248825
F-statistic	184.2812	Durbin-Watson stat	1.820393
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 12,2022

Berdasarkan tabel 10 Menampilkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.950721, maka nilai tersebut dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0.950721 \times 100\% \\ &= 95.07\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba dipengaruhi oleh variabel aset pajak tangguhan dan profitabilitas sebesar 95.07% dan sisanya 4.93% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, misalnya perencanaan pajak, ukuran perusahaan, *leverage* dan lain-lain.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 Menunjukkan bahwa T hitung untuk variabel aset pajak tangguhan sebesar -3,074981 dan probabilitas sebesar 0,0024 sedangkan t tabel menunjukkan nilai 1,652248. Artinya t hitung < t tabel yakni -3,074981 < 1,652248 maka hipotesis H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara aset pajak tangguhan dan manajemen laba. Artinya aset pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba. Setiap kenaikan satu rupiah aset pajak tangguhan maka manajemen laba akan menurun sebesar -0.030295. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suheri *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Dan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Iskandar *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan secara langsung berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada tabel 8 Hasil pengujian uji t nilai t hitung profitabilitas sebesar 5,051429 dan profitabilitas sebesar 0,0000, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,652248. Maka, t hitung > t tabel yakni 5,051429 > 1,652248 artinya hipotesis H_1 diterima dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas dan manajemen laba. Artinya manajemen laba dapat terjadi karena dipengaruhi oleh profitabilitas. Setiap Rp1 profitabilitas yang diukur dengan ROA akan memberikan dampak kenaikan manajemen laba sebesar 0,597846, dengan demikian jika ROA naik maka manajemen laba akan mengalami peningkatan atau dapat dikatakan bahwa ROA dan Manajemen laba mempunyai hubungan yang searah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febria, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Wowor *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 9 Diperoleh nilai f hitung sebesar 184,2812 dengan probabilitas 0,000000. Probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000000 < 0,05 sedangkan f hitung > f tabel yaitu 184,2812 > 3,04. F tabel 3,04 didapat dari $df_1 = k-1$ untuk pembilang dan $df_2 = n-k$ untuk penyebut. Maka dapat disimpulkan bahwa f hitung > f tabel dan probabilitas < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya koefisien regresi dari aset pajak tangguhan, profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai pengaruh aset pajak tangguhan, profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan *costumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021, dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, artinya ketika aset pajak tangguhan meningkat maka manajemen laba akan mengalami penurunan. Kemudian profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, artinya ketika ROA meningkat maka manajemen laba akan mengalami kenaikan, atau ROA dan Manajemen laba searah. Dalam pengujian Uji F hasil yang didapat dari uji simultan menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan, profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini manajemen laba dipengaruhi oleh aset pajak tangguhan dan profitabilitas sebesar 95,07% sedangkan 4,93% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan sejumlah saran yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kembali perihal aspek-aspek perpajakannya serta mematuhi peraturan yang ada dan selalu mengikuti perkembangannya.
2. Dalam operasional perusahaan, perusahaan lebih meningkatkan profitabilitas yang memanfaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal sehingga memperoleh imbal hasil yang baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya memperluas sektor perusahaan yang akan diteliti dan memperbanyak sampel penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

REFERENSI

- Astari Ratih, M. A. A., & Suryanawa, K. I. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba*. 20, 290–319.
- Damayanti Reni, C., & Kawedar, W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme pemantauan dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba*. 7, 1–9.
- Febria, D. (2020). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba*. 8301, 65–77. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Febrina, A., & Lekok, W. (2021). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Praktik Manajemen Laba*. 18(02), 55–70.
- Fitriyani, L., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011–2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1150–1163.
- Fitriyani, F., Dharma, F., & Susilowati, R. Y. N. (2022). Pengaruh Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship (EFEBE)*, 1(4), 400–409.
- Ghazali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarti, Y. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Return on Asset dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, 9–16.
- Hararap Syafri, S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Iskandar, D., Suratno, & Rachbini, W. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 132–141.
- Lestari, Y. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fisip*, 4(12–15), 1–476.
- M Annysha, D. J., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Star*, 18(1), 11. <https://doi.org/10.55916/jsar.v18i1.24>
- Masuru, S., Faridah, & Nur, I. (2019). Analisis Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Economics Bosowa Journal*, 5(003), 27–38.
- Nursiam, & Retno Widyaningrum, N. (2018). *Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba*. 1–15.
- Onasis, D., & Aquino Afvan. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Perusahaan Industri Manufaktur Basic Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 8(1), 1847–1856. <https://doi.org/10.47927/jikb.v8i1.93>
- Prastowo D, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Edisi Ketu). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rachmad Hakim, A., & Praptoyo, S. (2015). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- Setiawan, T. (2009). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005–2007. *Akuntansi Kontemporer*, 1, 99–122.
- Sugiri, S., & Susilowati, R. Y. N. (2021). Kualitas Informasi Akuntansi Sektor Industri Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19: Studi Negara-Negara Asean. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(2), 158–165.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.)). ALFABETA, cv.
- Suheri, T. R. R., Fitriyani, D., & Setiawan, D. (2020). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, Discretion Accrual, Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 9(03), 157–171. <https://doi.org/10.22437/jmk.v9i03.12043>
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo.
- Susilowati, R. Y. N. U. R. (2010). The Effect of Earnings Management on the Relationship between Corporate Governance and Stock Liquidity: An Empirical Study in IDX. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 13(2).
- Tala, O., & Karamory, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Ekonomi*, 06(01), 57–64.
- Timuriana, T., & Rizki Muhamad, R. (2015). Pengaruh aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1.
- Wowor, J. C. J., Morasa, J., Rondonuwu, S., Morasa, J., Ekonomi, F., Akuntansi, J., Wowor, J. C. J., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan sektor Costumer goods industry di Bursa Efek Indonesia*. 9(1), 589–599.